

Analisis Harga Gabah Maret 2013

Pergerakan Harga

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data bahwa rerata harga seluruh kelompok kualitas gabah mengalami penurunan pada Maret 2013 di bandingkan Februari 2013. Harga gabah kering panen (GKP) di tingkat petani turun 11,31 persen dan di tingkat penggilingan turun 11,21 persen (Tempo.com, 1/4/2013)

BPS juga mengobservasi harga GKP dan GKG untuk mengetahui transaksi penjualan gabah selama Maret 2013. Hasilnya, masih ada 9,09 persen kasus harga GKG dan GKP di tingkat petani yang berada di bawah harga pembelian pemerintah (HPP). Hasil observasi juga menemukan masih ada 11,17 persen kasus harga GKG dan GKP di tingkat penggilingan yang di bawah HPP.

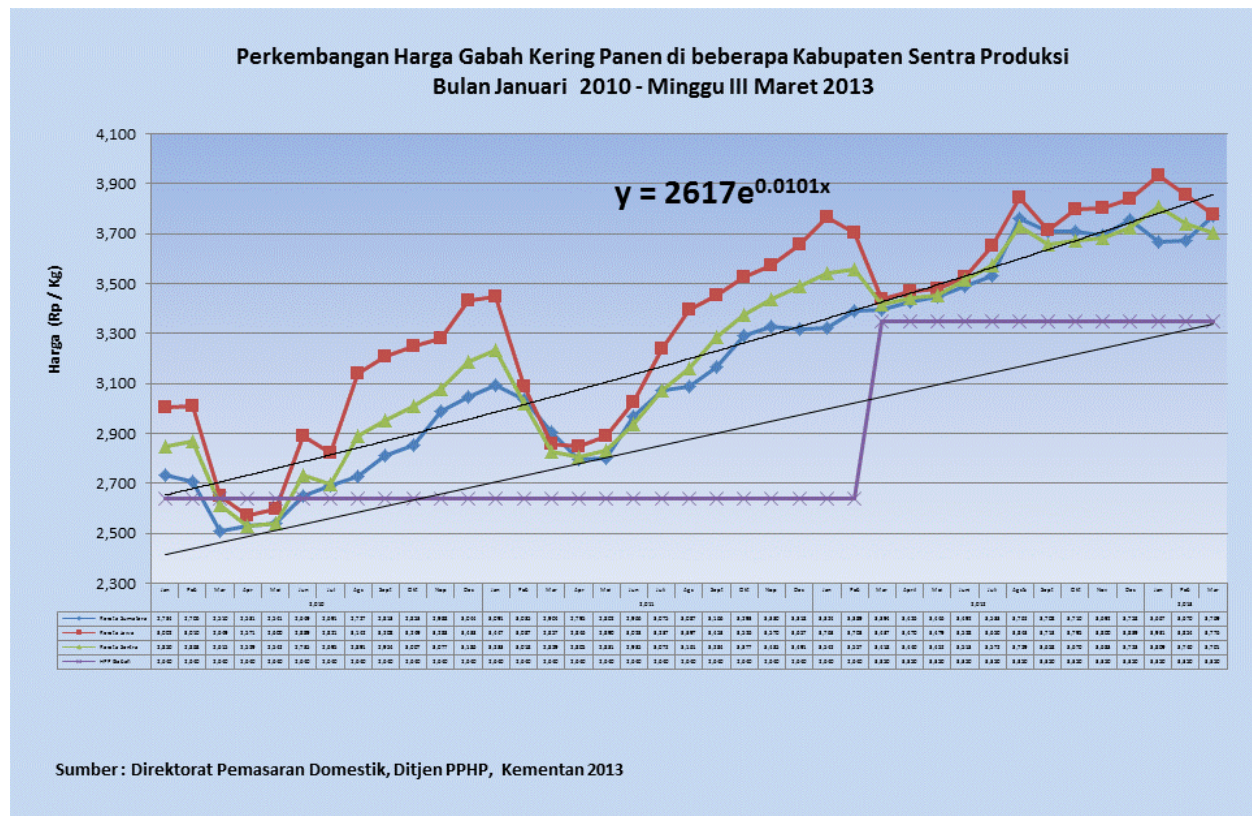
Harga GKP di tingkat petani pada Maret 2013 tercatat Rp 3.783,15 per kilogram, sedangkan GKP di tingkat penggilingan Rp 3.854,53 per kilogram. Untuk Gabah Kering Giling (GKG) di petani anjlok 6,08 persen. dan di tingkat penggilingan turun 6,01 persen. Turun karena pada Maret mulai panen sehingga tidak ada kenaikan harga. Harga GKG di tingkat petani selama Maret 2013 sebesar Rp 4.437,56 per kilogram, dan di tingkat penggilingan Rp 4.521,63 per kilogram.

Kendari demikian, ada juga harga gabah tertinggi di tingkat petani senilai Rp 5.300 per kilogram dari varietas Ciherang di Kecamatan Compreng dan Pusakanagara, Kabupaten Subang (Jawa Barat). "Secara umum harga GKP dan GKG sudah di atas HPP kecuali yang terendah tadi. Di level petani harga GKP tertinggi Rp 5.100, padahal HPP Rp 3.300 per kilogram.

Sementara itu, di Jawa Barat, harga gabah di tingkat petani dan penggilingan terus mengalami penurunan dalam tiga bulan terakhir. Hal ini diduga akibat musim panen di sejumlah sentra penghasil gabah. Berdasarkan data BPS Jabar, harga rerata gabah kering panen (GKP) di tingkat petani pada Februari 2013 sebesar Rp 4.684 per kg. Namun Maret 2013 turun menjadi Rp 3.932 per kg, dan April 2013 menjadi Rp 3.813 per kg.

Demikian juga dengan gabah kering giling (GKG) di tingkat petani juga terus turun dalam tiga bulan terakhir. GKG Februari 2013 tercatat Rp 5.189 per kg, lalu turun pada Maret 2013 menjadi Rp 4.772 per kg, dan April 2013 menjadi Rp 4.453 per kg.

Namun, jika dikomparasikan dengan beberapa bulan sebelumnya dalam rentang tahun 2013, maka mulai Januari 2010 – Maret 2013 (Minggu III), trend harga Gabah Kering Panen cenderung meningkat 1,01%. Harga rerata Maret 2013 dibandingkan dengan Februari 2013 di kabupaten sentra produksi menurun 1,02%. Harga rerata Maret 2013 dibandingkan dengan Maret 2012 di kabupaten sentra produksi meningkat 8,11%.

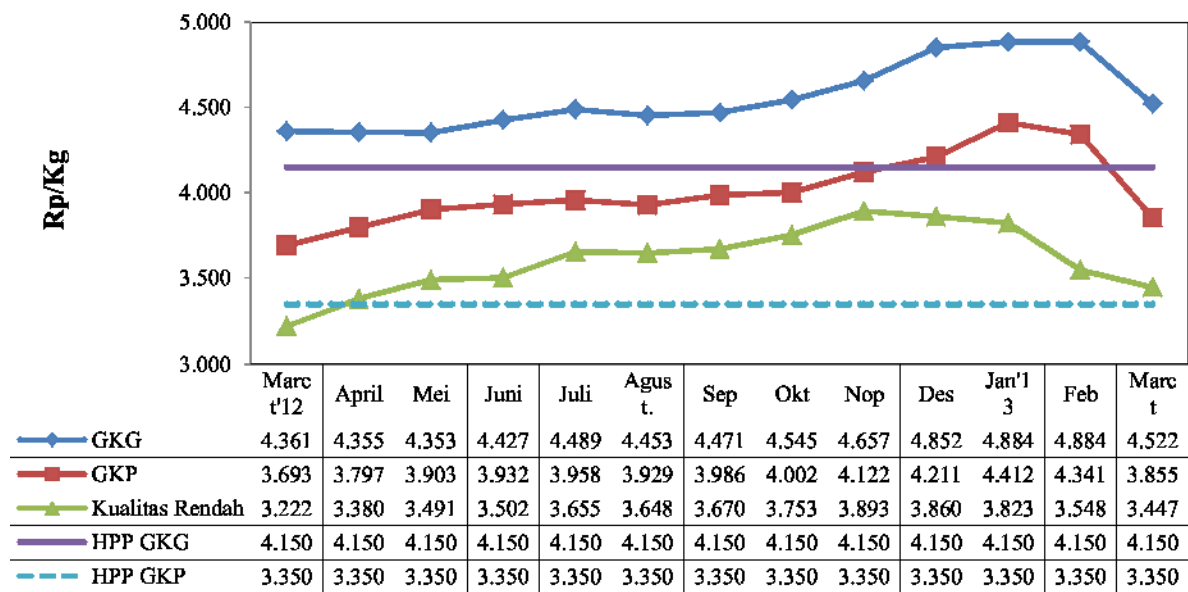


Sementara itu, mengonfirmasi data Ditjen PPHP Kementan RI, harga di tingkat penggilingan secara rerata, transaksi harga gabah yang berada di atas Harga Pembelian Pemerintah (HPP) adalah sebanyak 86,59%, sementara transaksi yang di bawah HPP adalah sebanyak 11,17% dan sama dengan HPP adalah sebanyak 2,23%. Harga gabah yang berada dibawah HPP terdapat di 8 (delapan) provinsi yaitu Sumatera Utara, Riau, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Utara. Pada bulan Maret 2013 persentase observasi transaksi harga gabah yang seluruhnya (100%) berada di bawah HPP dan yang seluruhnya (100%) sama dengan HPP tidak ada.

Pengamatan Ditjen PPHP, pada bulan Maret 2013, harga gabah yang berada di atas HPP terdapat di 19 (sembilan belas) provinsi, di mana seluruh observasi transaksi harga gabahnya di atas HPP (100 persen), yaitu Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Sedangkan yang secara relatif harga gabahnya di atas harga pembelian pemerintah lebih besar dijumpai di provinsi Nanggroe Aceh D. (90,00%) dan Sumatera Utara (98,28%).

Selama bulan Maret 2013 observasi transaksi harga gabah kualitas rendah (kadar air > 25,00% atau kadar hampa >10,00%) terdapat di 12 (dua belas) provinsi. Secara rerata jumlah transaksi harga gabah kualitas rendah sebanyak 428 observasi (32,35%) untuk tingkat penggilingan (**Tabel-1**).

Tabel-1 Persentase Observasi Transaksi Harga Gabah di Tingkat Penggilingan Maret 2013



Periode bulan Maret 2012 sampai dengan Maret 2013, persentase observasi gabah kualitas rendah terdapat di 17 (tujuh belas) provinsi. Jika dibandingkan dengan Pebruari 2013, persentase observasi gabah kualitas rendah pada bulan Maret 2013 mengalami peningkatan di provinsi Aceh, Sumut, Jabar, DIY dan Banten. Sementara di Sumbar, Jateng, Jatim, Bali, NTB dan Sulbar mengalami penurunan.

Jika dibandingkan dengan harga bulan Pebruari 2013, baik harga di tingkat petani maupun penggilingan untuk semua kualitas (GKG, GKP dan Kualitas Rendah) selama bulan Maret 2013 mengalami penurunan. Harga gabah kualitas GKG di tingkat petani terjadi penurunan sebesar 6,08%, kualitas GKP turun sebesar 11,31% dan harga gabah kualitas rendah turun sebesar 2,79%. Demikian pula di tingkat penggilingan terjadi penurunan harga, yakni kualitas GKG turun sebesar 6,01%, GKP turun sebesar 11,21% dan harga gabah kualitas rendah turun sebesar 2,85%, disajikan secara lengkap pada Tabel 15.

Harga rerata gabah periode bulan Maret 2012 hingga Maret 2013, baik di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan untuk semua kelompok kualitas terus mengalami peningkatan, kecuali mulai bulan Pebruari dan Maret 2013 mengalami penurunan. Di bandingkan bulan lalu, rerata harga gabah semua kelompok kualitas (GKG, GKP dan gabah kualitas rendah) di tingkat petani pada Maret 2013 mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp. 287,-/kg, Rp. 482,-/kg dan Rp. 97,-/kg. Demikian pula di tingkat penggilingan, rerata harga gabah kualitas GKG turun sebesar Rp. 289,-/kg, kualitas GKP turun sebesar Rp. 487,-/kg dan kualitas rendah turun sebesar Rp. 101,-/kg,. Penurunan harga gabah akibat panen raya berlangsung hampir bersamaan dan tingginya biaya pengeringan serta karena musim penghujan, sehingga petani mengalami kerugian menurut media *Suara Pembaruan*, 11 Maret 2013, *Kompas*, 9 Maret 2013 dan *Media Indonesia*, 13 Maret 2013.

Tabel-2. Harga gabah di tingkat petani dan penggilingan bulan Maret 2013

Kelompok Kualitas	Harga gabah ditingkat petani (Rp/Kg)			Rata-rata Harga tingkat penggilingan (Rp/Kg)	Harga Pembelian Pemerintah (HPP)* (Rp/kg)	Selisih kolom (4) atau (5) terhadap kolom (6)	
	Terendah	Tertinggi	Rata-rata			(Rp/kg)	(%)
1	2	3	4	5	6	7	8
GKG	2.800	5.300	4.438	4.522	4.150	372	8,95
GKP	2.800	5.100	3.783	3.855	3.300 (Petani)	483	14,64
					3.350 (Penggilingan)	505	15,06
Kualitas Rendah	2.700	4.900	3.378	3.447			

Sumber : BPS, Laporan Monitoring s/d Maret 2013

Keterangan : *) HPP berdasarkan INPRES NOMOR 3 TAHUN 2012 tgl. 27 Pebruari 2012
Penetapan HPP untuk GKG hanya di tingkat penggilingan

Menurut laporan hasil monitoring BPS, selisih harga rerata gabah di tingkat penggilingan terhadap harga pembelian pemerintah untuk masing-masing kelompok kualitas seperti disajikan pada **Tabel -2**, adalah sebagai berikut:

- Selisih harga untuk GKG sebesar Rp. 372,-/kg (8,95% diatas HPP).
- Selisih harga untuk GKP sebesar Rp. 505,-/kg (15,06% di atas HPP).
Sementara untuk harga GKP di tingkat petani:
- Selisih harga untuk GKP sebesar Rp. 483,-/kg (14,64% di atas HPP).

Selanjutnya dari observasi yang telah dilakukan BPS selama bulan Maret 2013 (**Tabel-2**) diperoleh informasi mengenai keadaan gabah yang dijual petani sebagai berikut:

- HPP kelompok kualitas GKG di tingkat petani sebesar Rp. 4.150,-/kg. Harga gabah terendah di tingkat petani pada bulan Maret 2013 untuk kelompok kualitas.
- GKG adalah Rp. 2.800,-/ kg yaitu di Riau, sedangkan harga tertinggi Rp. 5.300,-/kg terjadi di Jabar, dengan rerata harga sebesar Rp. 4.438,-/kg, sedangkan rata- rata harga di tingkat penggilingan adalah Rp. 4.522,-/kg.
- HPP kelompok kualitas GKP di tingkat petani sebesar Rp. 3.300,-/kg. Harga terendah di tingkat petani bulan Maret 2013 sebesar Rp.2.800,-/kg yaitu di Riau, sedangkan harga tertinggi Rp. 5.100,-/kg yaitu di Sumut, dengan rerata harga sebesar Rp. 3.783,-/kg.
- HPP kelompok kualitas GKP di tingkat penggilingan sebesar Rp. 3.350,-/kg. Harga rerata di tingkat pengggilingan pada bulan Maret 2013 sebesar Rp.3.855,-/kg.
- Untuk gabah kualitas rendah, harga rerata di tingkat petani sebesar Rp. 3.378,-/kg, dengan harga terendah Rp. 2.700,-/kg yaitu di Jatim, sedangkan harga tertinggi Rp. 4.900,-/kg terjadi di Jabar. Harga rerata di tingkat penggilingan sebesar Rp. 3.447,-/kg.

Pemantauan harga oleh Ditjen PPHP, Kementerian Pertanian dilakukan di 81 (delapan puluh satu) kabupaten untuk harga gabah kualitas GKP di tingkat petani dan di 72 (tujuh puluh dua) kabupaten untuk harga gabah kualitas GKG di tingkat petani. Hasil pemantauan harga gabah di

tingkat petani pada bulan Maret 2013 untuk gabah kualitas GKP berkisar Rp. 2.400,- (Kabupaten Kupang) hingga Rp. 5.200,-, (Kabupaten Sanggau), sementara harga gabah kualitas GKG berkisar Rp. 3.000,- (Kabupaten Kupang) hingga Rp. 12.000,- (Kabupaten Aceh Tengah).